

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

“Cakra Trophy” merupakan industri yang bergerak dibidang pahat batu yang berbahan dasar batu marmer yang diolah keberbagai jenis kerajinan yaitu salah satunya trophy atau piala. Untuk meningkatkan penjualan pihak “Cakra Trophy” membuat kerajinan pahat batu dengan jenis yang variatif, tidak hanya menyediakan trophy saja tetapi juga menyediakan handel, vandel, papan nama, patung, dan miniatur. Trophy ini biasa digunakan sebagai hadiah penghargaan atau sekedar sebagai tanda apresiasi dari sebuah kejuaraan dalam perlombaan.

“Cakra Trophy” telah beroperasi selama hampir 13 tahun dimulai sejak tahun 2010. “Cakra Trophy” terletak di RT 002 RW 005 dusun Duwet desa Duwet kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung yang berbatasan sebelah Timur desa Tamban, Barat desa Sodo, Utara desa Ngebong, dan Selatan desa Tamban. “Cakra Trophy” didirikan oleh seseorang yang bernama Bapak Gusta yang memulai usaha dibidang kerajinan batu sejak tahun 2010.

Sebelum menggeluti usaha trophy beliau terlebih dahulu menggeluti dibidang handel atau gagang pintu, handel tersebut berbahan dasar batu marmer. Pada jamannya handel sangat disukai oleh masyarakat karena berbentuk unik dan juga berbahan dasar batu marmer yang dimana marmer itu sendiri merupakan ciri khas dari kerajinan Tulungagung yang harganya mahal dan dianggap sebagai hal yang mewah. Setelah berjalannya waktu pelan pelan

peminat handel mulai turun sehingga untuk handel tersebut sudah jarang diminati.

Setelah peminat handel tersebut menyusut akhirnya beliau merambah ke usaha trophy yang memiliki bahan dasar sama yaitu batu marmer. Awal berdirinya usaha trophy ini memakan modal sebesar 20 juta. Pada awal pendirian hanya ada 3 karyawan yang membantu dalam operasional kerja, mulai dari pelubangan, pembubutan, pemotongan, penghalusan, perakitan hingga proses pengemasan. Untuk bahan baku yang digunakan yaitu batu marmer jenis B1, ada beberapa jenis batu marmer mulai dari marmer onix, B1, B2, dan B3 namun yang mereka gunakan yaitu tipe B1 karena tipe tersebut yang paling digemari oleh pelanggan dan juga tipe tersebut memiliki kepadatan yang bagus sehingga tingkat kerapuhannya rendah, juga memiliki motif yang unik, dan warna yang cenderung lebih putih mengkilat sedangkan jenis lainnya memiliki warna cenderung kuning kecoklatan.

Untuk mendapatkan bahan baku tersebut beliau datang langsung ke pabriknya yang berada di Desa Besole. Untuk pembelian bahan baku sendiri memiliki dua sistem yaitu dengan satuan dan borongan, untuk setiap 1 biji dikenai harga 7 ribu untuk tipe B1. Dan sedangkan untuk sistem borongan yaitu dikenai harga 3 juta per 450 biji dalam bentuk bongkahan kecil berbentuk balok dengan ukuran sesuai dengan permintaan pemesan jadi bukan dalam bongkahan batu besar.

Proses produksi trophy diawali dengan proses penitikan. Proses penitikan yaitu pemberian lubang sedalam 1-2 cm guna untuk meletakkan tatakan dalam

proses pembubutan. Selanjutnya yaitu proses pembubutan atau pembentukan pola, dalam pembubutan ini pola disesuaikan oleh ukuran yang sudah ditentukan diawal. Pada tahap ini sangat membutuhkan kehati-hatian karena dapat menyebabkan kerusakan tekstur, dan bentuk sehingga harus dikerjakan dengan sangat hati-hati, batu akan dibubut sesuai dengan bentuk yang nantinya akan berbentuk ruas-ruas. Setelah pembubutan batu melalui proses pengeburan untuk pemberian lubang sampai kedasar untuk peletakan tiang penyangga ketika perakitan nanti. Setelah pola tersebut diberikan lubang maka pola akan dihaluskan dengan cara diampelas, proses ampelas ini menggunakan 2 metode yaitu manual dan menggunakan mesin.

Untuk pengampelasan manual jika tingkat kekasaran batu rendah, jika tingkat kekasaran batu tinggi maka menggunakan mesin. Akan tetapi untuk pengampelasan secara manual sudah jarang dilakukan karena jumlah pesanan yang melonjak dan butuh pengerjaan cepat maka menggunakan mesin, karena mesin adalah cara cepat untuk proses pengampelasan. Alasan kenapa dilakukan pengeburan dahulu sebelum diperhalus karena ketika batu diperhalus dan patah ketika proses pengeburan maka batu harus di perhalus ulang. Sehingga menyebabkan dua kali kerja. Setelah itu batu dipotong sesuai dengan ruas pola, lagi lagi untuk memudahkan dalam proses perakitan maka batu dipotong sesuai dengan ruas-ruas pola, setelah dipotong pola akan dilapisi oleh cairan pengkilat dan pola siap disusun atau dirakit sesuai dengan tipe yang dipesan. Jenis trophy yang sangat populer yaitu jenis telur dan tulip.

“Sebenarnya untuk jenis pemesanan itu orang-orang biasanya disesuaikan dengan tema acaranya dan apa yang sedang diperingati saat

iu jadi tergantung dengan trend apa yang sedang populer saat itu contohnya seperti sedang memperingati hari kemerdekaan, sebagian besar customer memilih motif yang berbentuk bola atau mendesain khusus dengan tambahan pola yang melambangkan kemerdekaan tapi motif telur dan tulip merupakan motif banyak dipesan karena desain yang simple tapi elegan<sup>2</sup>

Kelebihan dari proses pembuatan trophy ini ada ketika dalam proses penghalusan atau penggosokan. Dalam proses ini membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan waktu yang lama. Maka dari itu ada peluang bagi pelaku usaha “Cakra Trophy” untuk bekerja sama kepada masyarakat yang ingin memiliki penghasilan dari usaha trophy ini. Peluang tersebut akhirnya menarik perhatian bagi masyarakat untuk ikut serta. Jadi batu yang sudah dibentuk selanjutnya didistribusikan kemasyarakat untuk selanjutnya digosok dan dihaluskan.

“Cakra Trophy” juga membuka peluang bagi yang ingin bekerja sama, dengan bahan baku akan disediakan oleh pihak “Cakra Trophy”. Sebelum bahan baku didistribusikan kepada para UMKM, sebelum itu dari pihak “Cakra Trophy” akan terlebih dahulu melakukan pembinaan kepada masyarakat, yang akan dilakukan selama satu minggu dan ini bersifat terbatas, pembinaan tersebut mulai dari pengenalan bahan baku, penjelasan terkait kegunaan setiap alat, selanjutnya akan dilatih bagaimana cara penggunaan alat, pembinaan tersebut guna melatih bagaimana cara pembuatan trophy maupun jenis lain dari awal hingga akhir dengan benar sesuai dengan prosedur yang ada, setelah masa pembinaan dan pelatihan maka masyarakat akan dilepas dan siap untuk bekerja secara pribadi di rumah masing-masing.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Gusta selaku pemilik “Cakra Trophy” pada tanggal 14 September 2023.

Dengan merambahnya usaha trophy ini membuat masyarakat tertarik untuk bekerja sama, berawal dari 1 peminat lama kelamaan peminat ini meningkat tanpa mereka harus bingung memikirkan bahan baku. Saat ini “Cakra Trophy” merupakan yang menaungi beberapa UMKM yang bekerja sama dengan “Cakra Trophy” dalam usaha kerajinan batu ini. “Cakra Trophy” disini berdiri sebagai pemasok bahan baku dan pusat pembinaan untuk UMKM kerajinan ini dan juga sebagai pusat pengolahan bahan baku. UMKM tersebut akan diberikan bahan baku untuk selanjutnya diolah keberbagai jenis varian kerajinan.

UMKM yang telah melakukan pembinaan akan diberikan kewenangan penuh untuk mengolah bahan baku sesuai dengan prosedur yang telah disepakati atau sesuai prosedur dari “Cakra Trophy”. Bagi UMKM yang memiliki modal minim, dari pihak “Cakra Trophy” menawarkan sistem sewa dalam penyediaan alat dengan pembayaran tiap bulan, alat yang disewakan bun terbatas jumlahnya dan hanya beberapa jenis alat saja. Alat ini kemudian bisa digunakan untuk melakukan proses produksi, untuk biaya perawatan ditanggung oleh pihak “Cakra Trophy” dan jika ada kerusakan pihak “Cakra Trophy” yang bertanggung jawab juga.

Setiap UMKM akan mendapatkan 1 set alat dan alat bisa dikembalikan jika pihak UMKM sudah tidak bekerja dalam bidang tersebut, jadi pihak “Cakra Trophy” tidak hanya menyediakan bahan baku saja tetapi juga memfasilitasi alat karena tidak semua UMKM memiliki modal besar, jadi dengan begitu pihak “Cakra Trophy” memutar otak bagaimana caranya bagi UMKM kecil yang tidak memiliki modal besar bisa mendapatkan penghasilan maka dari itu “Cakra

Trophy” membuat sistem sewa, sembari membantu UMKM kecil “Cakra Trophy” juga mendapatkan keuntungan dari sistem tersebut. Jika UMKM tersebut ingin meningkatkan hasil produksi untuk unitnya dengan menambah karyawan maka untuk alat itu ditanggung oleh UMKM itu sendiri. Karena sebagian besar dari UMKM tidak bekerja sendirian tetapi melainkan mereka memiliki karyawan dengan tujuan untuk menambah jumlah produksi dan pihak “Cakra Trophy” tidak melarang dengan hal itu karena itu hak dari unit UMKM.

Hal yang dilakukan “Cakra Trophy” merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas UMKM karena UMKM merupakan faktor penting dalam perkembangan di dunia usaha dan yang memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaannya, yang dimana saat ini persaingan produk antar UMKM sangat besar maka perlu adanya untuk meningkatkan produktivitas karyawan. Produktivitas merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki suatu perusahaan jika ingin mencapai tujuannya. Dalam operasionalnya, perusahaan harus mampu meningkatkan produktivitas dari waktu ke waktu karena hal ini berkaitan dengan kegiatan produksi itu sendiri. Suatu bisnis atau organisasi tidak dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien jika produktivitasnya rendah.

Produktivitas itu penting dan kami selalu ingin meningkatkannya karena dapat menggambarkan tingkat kinerja karyawan utamanya UMKM. Dalam melaksanakan tujuan produktivitas, sumber daya manusia memegang peranan penting, karena kegiatan perusahaan tidak dapat terlaksana tanpa dukungan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi untuk

meningkatkan produktivitas kerja, guna mencapai hasil yang memungkinkan tercapainya tujuan perusahaan.

Saat ini sudah terdapat 20 UMKM yang bekerja sama dengan “Cakra Trophy” dalam proses pembuatan mulai dari bahan mentah hingga bahan jadi. Bahan baku yang didistribusikan ke setiap UMKM akan disesuaikan dengan jenis pesanan tidak asal jenis yang akan diproduksi. Pendistribusian bahan baku ke UMKM tidak terbatas, mereka boleh meminta seberapa banyak bahan baku yang mereka butuhkan selama bahan baku tersebut tersedia, akan tetapi terkadang bahan baku terjadi kendala keterbatasan bahan baku ketika musim penghujan, maka pihak “Cakra Trophy” akan membagi dengan rata ke setiap unit UMKM dengan jumlah yang sama tujuannya supaya tidak terjadi kesenjangan dan mereka tetap memproduksi untuk mendapatkan penghasilan ketika bahan baku terbatas.

Di samping itu UMKM tersebut tidak dilepas begitu saja, pihak “Cakra Trophy” tetap melakukan pengawasan ke setiap UMKM dengan cara pengecekan secara bergilir ke setiap UMKM mengingat mereka tidak bekerja dilokasi yang sama maka perlu adanya pengecekan secara langsung. Pengecekan tersebut dilakukan oleh pihak “Cakra Trophy” dengan mendatangi langsung ke lokasi kerja UMKM, untuk memastikan apakah mereka bekerja sesuai dengan prosedur atau tidak.

Pengecekan tersebut mulai dari pengecekan bahan baku, proses pembuatan, pengecekan alat, dan pengecekan hasil kerja. Disini pihak “Cakra Trophy” dapat dianggap sebagai manajer untuk para UMKM. Untuk pemberian harga

bagi UMKM dihitung dengan harga satuan, setiap satu batu diberikan harga mulai Rp. 1000 hingga Rp. 2.500, dan rata rata mereka mampu menghasilkan 100-200 biji perhari.

Apabila terjadi kerusakan pada proses pembuatan seperti batu patah, atau retak maka upah akan dikurangi sesuai seberapa banyak batu yang rusak, akan tetapi sebelum itu akan diperiksa terlebih dahulu penyebab kepatahannya, apakah dari tekstur bahan baku yang rapuh atau kesalahan ketika proses pembuatan, jika kerusakan disebabkan karena tekstur batu yang rapuh maka tidak perlu ganti rugi.

Bahan baku yang telah diolah tersebut kemudian dikembalikan lagi ke “Cakra Trophy” untuk selanjutnya dilakukan proses finishing (perakitan), hasil pengerjaan akan diambil oleh pemilik atau disetorkan oleh UMKM itu sendiri setiap sorenya. Yang dimaksud dengan proses finishing disini yaitu bahan yang telah dibentuk kemudian akan disusun sesuai dengan ukuran dan tipe varian dengan memasukkan besi penyangga ke lubang yang kemudian akan diberikan kondimen pelengkap untuk lebih memberikan kesan menarik dan mewah pada kerajinan yang kemudian siap untuk dikirim.

Dalam proses pembuatan pola awal sampai pola terakhir, semua dikerjakan menggunakan mesin dan dikerjakan oleh karyawan terlatih dan khusus untuk perakitan dikerjakan secara manual dan dipegang langsung oleh pemilik “Cakra Trophy” sendiri hal tersebut dikerjakan secara manual dikarenakan dibutuhkan peletakkan yang sesuai dengan pola dan disusun satu-satu sesuai ukuran.



Pelatihan dan pendampingan ini merupakan cara untuk memberdayakan masyarakat menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas, lebih terampil, bertanggung jawab dan mereka mengetahui bagaimana cara pembuatan yang benar sehingga mereka bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha, dan dengan begitu mampu mengembangkan skill kerja masyarakat untuk lebih berkualitas lagi. Dan dengan begitu “Cakra Trophy” semakin dikenal luas oleh masyarakat dan hal tersebut memberikan dampak positif terhadap kedua belah pihak.

Untuk pemasaran produk yang dilakukan oleh pihak “Cakra Trophy” itu ada 2 cara yaitu 1) *Online*. Untuk pemasaran *online* dilakukan menggunakan via facebook dan instagram yang selanjutnya dihubungkan ke whatsapp untuk proses pemesanannya. Untuk pemesanan online bisa berasal dari sekitar Tulungagung sendiri, luar kota, sampai luar jawa, untuk saat ini pemesanan luar jawa sudah sampai ke provinsi Sumatra dan Kalimantan. Pemesanan bisa dalam bentuk rakitan atau hanya batu trophynya saja. 2) *offline*. Untuk *Offline*-nya sendiri itu disetorkan langsung ke pengepul sesuai jumlah stock yang dimiliki berapapun jumlahnya dan untuk pengepulnya sendiri masih berada di wilayah tulungagung. Tidak hanya ke pengepul saja, terkadang juga terdapat customer yang membeli secara langsung dengan jumlah yang besar secara *offline* dengan mendatangi langsung ke store “Cakra Trophy”.

Untuk proses pengiriman bisa diantar atau diambil dengan biaya pengiriman sesuai dengan jarak tempuh dan seberapa banyak barang yang dipesan, bisa juga melalui ekspedisi. Dalam setiap pengiriman batu trophy bisa mencapai ratusan

hingga ribuan sesuai jumlah pesanan. Kendala yang dialami dalam proses pengiriman yaitu ketika musim hujan karena medan yang licin serta muatan yang berat sehingga dapat menyebabkan lamanya masa pengiriman.

Kelebihan lain dari usaha yang didirikan “Cakra Trophy” dengan usaha lainnya selain dari proses pengerjaan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan pemberdayaan yang dilakukan, juga mereka selalu mengusahakan tersedianya bahan baku dan melayani pemesanan selain trophy, bisa vandel, bisa juga hanya kondimen trophy itu sendiri, dan juga melayani pembuatan patung, mimiatur, atau bahkan papan nama. kelebihan selanjutnya yaitu bahan yang digunakan sangat berkualitas dan model yang bervariasi. Batu tropy ini menjadi produk yang sangat disukai sebagai kerajinan pahat batu marmer.

“Batu marmer ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi jadi banyak pengusaha batu yang memilih bahan dengan berdasar batu marmer, karena batu marmer memiliki corak dan warna yang khas yang tidak bisa diperoleh di jenis batu lainnya maka terkadang untuk mendapatkan batu marmer ini kami harus memesan dari jauh jauh hari, mengingat juga cuaca yang tidak menentu sehingga menghambat dalam proses penggalian batu marmer.”<sup>3</sup>

Tujuan dari selalu tersedianya bahan baku yaitu supaya para pekerja selalu memiliki penghasilan dan para UMKM yang ikut andil dalam proses produksi dapat selalu beroperasi dan hasil produksi semakin meningkat. Jika hasil produksi meningkat maka upah yang mereka dapatkan semakin banyak. Saat ini usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi peranan penting dalam

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Gusta selaku pemilik “Cakra Trophy” pada tanggal 14 September 2023.

dunia perekonomian di Indonesia. UMKM di Indonesia memiliki proporsi sebesar 99,99% dari jumlah keseluruhan pelaku usaha yang ada di Indonesia atau sebesar 56,54 juta unit yang telah mendominasi pelaku usaha.<sup>4</sup>

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara.<sup>5</sup> Tanpa adanya pemberdayaan bagi usaha kecil maka usaha kecil masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara optimal dalam perekonomian nasional.

Peran sumber daya manusia dalam pemberdayaan merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi, baik itu organisasi maupun perusahaan. Pada hakikatnya sumber daya manusia dalam suatu organisasi berperan sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk

---

<sup>4</sup> Maduretno Widowati and Agus Budi Purwanto, "Pengaruh Umkm Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pendapatan Domestik Bruto Sebagai Intervening," *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi* 14, no. 2 (2019): hal 376.

<sup>5</sup> .Lathifah Hanim, Oprsla Letkol, MS. Noorman, and M.Tr.Han, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk Bentuk Usaha*, ed. UNISSULA PRESS (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2018), hal 5.

mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, sumber daya manusia (SDM) merupakan aset atau modal terpenting bagi suatu organisasi atau usaha.

Untuk menunjang keberhasilan perusahaan maka harus fokus tidak hanya pada tujuan para pekerja saja tetapi juga pada tujuan perusahaan, dengan kata lain kedua tujuan tersebut harus terjadi secara bersamaan. Bagaimana menciptakan hubungan yang ideal antara tujuan tenaga kerja,UMKM dan tujuan bisnis (organisasi) dan menjadi misi utama dalam perusahaan. Dalam hal ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana memastikan produktivitas UMKM terhadap perusahaan dapat berdampak langsung terhadap peningkatan keuntungan dan peningkatan pendapatan perusahaan dan UMKM.

Akan tetapi kenyataan mengatakan bahwa usaha kecil masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi, serta iklim usaha yang belum mendukung dalam meningkatkan produktivitas, maka berdasarkan paparan tersebut, penting dikaji dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peran “Cakra Trophy” Terhadap Produktivitas UMKM Di Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana penyediaan bahan baku yang dilakukan oleh “Cakra Trophy” terhadap produktivitas UMKM di Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung ?
- b. Bagaimana pengarahannya yang dilakukan oleh “Cakra Trophy” terhadap produktivitas UMKM di Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung ?
- c. Bagaimana proses penyortiran bahan jadi yang dilakukan oleh “Cakra Trophy” terhadap hasil pengerjaan untuk produktivitas UMKM?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi bagaimana penyediaan bahan baku yang dilakukan oleh “Cakra Trophy” terhadap produktivitas UMKM di Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.
- b. Untuk mengidentifikasi bagaimana pengarahannya yang dilakukan oleh “Cakra Trophy” terhadap produktivitas UMKM di Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.
- c. Untuk menganalisis bagaimana proses penyortiran bahan jadi yang dilakukan oleh “Cakra Trophy” terhadap hasil pengerjaan untuk produktivitas UMKM.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan Peran “Cakra Trophy” Terhadap Produktivitas UMKM Di Desa Duwet Kecamatan

Pakel Kabupaten Tulungagung, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan juga khalayak umum serta sebagai masukan untuk memahami lebih dalam Peran “Cakra Trophy” Terhadap Produktivitas UMKM Di Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Bagi Pelaku UMKM**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan bahan pemikiran bagi pelaku UMKM dalam melakukan pekerjaan mulai dari produksi hingga distribusi.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengambil keputusan dalam mendirikan usaha dan bekerja sehingga memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan setiap pekerjaan.

#### **c. Bagi Akademis**

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar bisa menambah pembendaharaan kepastakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan menyumbangkan hasil penelitian yang bermanfaat bagi pembaca.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan teori-teori yang sudah ada serta penelitian ini juga sebagai tambahan tentang Peran “Cakra Trophy” Terhadap Produktivitas UMKM Di Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

**E. Penegasan Istilah**

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Peran “Cakra Trophy” Terhadap Produktivitas UMKM Di Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memiliki makna yang berbeda pada judul tersebut. Untuk itu peneliti menjelaskan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional.

1. Secara Konseptual

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah, maka perlu disampaikan beberapa definisi konseptual sebagai berikut:

a. Bahan Baku

Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh

secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain.<sup>6</sup>

b. Pengarahan

Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

c. Peran

Peran dapat diartikan sebagai sebuah aspek yang memiliki makna sebuah kedudukan. Jika orang itu sendiri melakukan haknya dan juga kewajibannya tepat seperti posisinya, bisa dikatakan bahwa sebenarnya dia sedang melakukan perannya.<sup>8</sup>

d. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan sebuah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai suatu proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu mau ikut serta dalam berpartisipasi.<sup>9</sup>

Jadi pada intinya pemberdayaan masyarakat meliputi: Proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi diri

---

<sup>6</sup> A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*, 1st ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal 368.

<sup>7</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal 111.

<sup>8</sup> Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal 43.

<sup>9</sup> Ruth Roselin, Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 8.



sendiri. Dengan adanya pemberdayaan pada masyarakat ini diharapkan bisa memperbaiki perekonomian yang ada pada masyarakat sekitar.

e. Produktivitas

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk, dan nilai.<sup>10</sup>

f. Sortir

Menurut KBBI Sortir memiliki arti proses atau cara pemilihan, memilah, memilih (memilih yang diperlukan dan mengeluarkan yang tidak diperlukan).<sup>11</sup> Jadi sortir merupakan proses memilih, memilah, atau mengelompokkan barang atau jasa sesuai dengan kategori yang diinginkan.

g. UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM

---

<sup>10</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2011), hal 99.

<sup>11</sup> Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*, last modified 2016, accessed September 20, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penyortiran>.

sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.<sup>12</sup>

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.<sup>13</sup>

## 2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Peran “Cakra Trophy” Terhadap Produktivitas UMKM Di Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung” ini menjelaskan tentang bagaimana peran “Cakra Trophy” mampu memberdayakan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan. Dengan terbukanya lapangan baru bagi mereka yang awalnya pengangguran kini memiliki pekerjaan dan mereka akhirnya memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Peran UMKM di era globalisasi sangat membantu mereka dalam mendapatkan penghasilan.

---

<sup>12</sup> Wida Kurniasih, “Pengertian UMKM: Kriteria, Aturan, Peran Dan Contoh hitle,” <https://www.gramedia.com/literasi/umkm/>. Diakses pada 15 Agustus 2023

<sup>13</sup> Tulus T.H. Tambunan., *UMKM Di Indonesia*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal 16.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar lebih memudahkan pemahaman melalui tulisan ini maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagaimana berikut:

**BAB I** : Yakni pendahuluan yang mana pada bab ini menyajikan beberapa unsur yaitu berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi. Dimana maksud penulisan ini berisi tentang unsur-unsur pokok yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam memahami bab berikutnya.

**BAB II** : Yakni berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari fokus kajian pertama, fokus kajian kedua, fokus kajian seterusnya, hasil dari penelitian terdahulu, sehingga pada bab penjelasan ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan analisa maupun perbandingan dalam membahas objek penelitian dan juga selanjutnya kerangka konsep.

**BAB III** : Yakni berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahap-tahap penelitian. Selanjutnya hal tersebut dapat diketahui tentang bagaimana kesesuaian antara metode yang dipakai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

**BAB IV** : Yaitu Penelitian, dalam bab ini akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan temuan dan sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian.

**BAB V** : Yaitu pembahasan mengenai analisis dengan cara melakukan suatu konfirmasi serta analisis antara temuan penelitian dengan teori serta penelitian yang sudah ada.

**BAB VI** : Yakni penutup. Pada bab ini berisi mulai dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Sehingga penelitian ini yang mana akan di akhiri ataupun disimpulkan dan diberikan saran yang mampu diberikan kepada pihak yang bersangkutan. Selain itu, agar pembaca dapat mengetahui serta memahami secara detail dan kongkrit, selanjutnya saran merupakan suatu harapan dari peneliti yang ditujukan kepada pihak yang lebih kompeten agar dapat memberikan suatu kontribusi bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM.